

Analisis Deiksis Dalam Novel *Origami Hati* Karya Boy Candra Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Cerita Pendek di SMP

Ocviarissa Rivera¹, Petrus Poerwadi², Albertus Purwaka³, Paul Diman⁴, Juniarti⁵,
Yurika⁶, Isti Prihatini⁷

¹⁻⁴Universitas Palangka Raya, ⁵SMAN 3 TELUK Keramat, ⁶SMPN 3 Kahayan tengah, ⁷SMAN 5 Palangka Raya

Korespondensi penulis: riveraocviarissa@gmail.com

Abstract.

The aims of this study were (1) to describe the form of persona deixis in Boy Candra's novel Origami Hati, (2) to describe the form of place deixis in Boy Candra's Origami Hati novel, (3) to describe the form of time deixis in Boy Candra's Origami Hati novel, (4) to describe the function of persona deixis in the novel Origami Hati by Boy Candra, (5) to describe the function of deixis of place in the novel Origami Hati by Boy Candra, (6) to describe the function of time deixis in the novel Origami Hati by Boy Candra, (7) to describe the implications of deixis in the novel Origami Hati by Boy Candra on learning short story texts in junior high school. The results showed that the deixis contained in the novel Origami Hati by Boy Candra includes first-person deixis, second-person deixis, third-person deixis, place deixis and time deixis and their respective functions. The function of persona deixis in this novel is used to refer to actors or participants who are involved in language events; used as a pointer to belonging; used as a subject; used as an object. The function of place deixis in this novel is used as a description of the place where a language event takes place. The function of time deixis in this novel is used to refer to the time of utterance; used to refer to past or before utterances; used to refer to the time after the utterance. Personal deixis in this novel consists of the form aku, -ku, saya, anda, kami, kita, kamu, -mu, kalian, dia, -ia, mereka. The deixis of time in this novel refers to the past, present and future. The deixis of place in this novel refers to places that are far from the speakers, close to the speakers and somewhat far from the speakers.

Keywords: *deixis, novel, implications*

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk deiksis persona dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, (2) mendeskripsikan bentuk deiksis tempat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, (3) mendeskripsikan bentuk deiksis waktu dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, (4) mendeskripsikan fungsi deiksis persona dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, (5) mendeskripsikan fungsi deiksis tempat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, (6) mendeskripsikan fungsi deiksis waktu dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, (7) mendeskripsikan implikasi deiksis dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra terhadap pembelajaran teks cerita pendek di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis yang terdapat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra mencakup deiksis persona orang pertama, deiksis persona orang kedua, deiksis persona orang ketiga, deiksis tempat dan deiksis waktu beserta masing-masing fungsinya. Fungsi deiksis persona dalam novel ini, yaitu digunakan untuk merujuk pemeran atau peserta yang terlibat dalam peristiwa berbahasa; digunakan sebagai penunjuk kepunyaan; digunakan sebagai subjek; digunakan sebagai objek. Fungsi deiksis tempat dalam novel ini, yaitu digunakan sebagai penunjuk keterangan tempat berlangsungnya suatu peristiwa berbahasa. Fungsi deiksis waktu dalam novel ini, yaitu digunakan untuk merujuk pada saat tuturan; digunakan untuk merujuk pada waktu lampau atau sebelum tuturan; digunakan untuk merujuk pada waktu sesudah tuturan. Deiksis persona dalam novel ini terdiri dari bentuk *aku, -ku, saya, anda, kami, kita, kamu, -mu, kalian, dia, -ia, mereka*. Deiksis waktu dalam novel ini merujuk pada *masa lampau, sekarang dan waktu yang akan datang*. Deiksis tempat dalam novel ini merujuk pada tempat yang *jauh dari penutur, dekat dengan penutur dan agak jauh dari penutur*.

Kata kunci: *deiksis, novel, implikasi*

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, berbahasa

merupakan cara manusia untuk menyampaikan makna-makna tertentu yang dapat dipahami oleh penutur dengan cara memahami bahasa yang digunakan. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Adapun menurut Pateda (1987:4) bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan dan diketahui seseorang kepada orang lain.

Mempelajari bahasa dan mengkaji bahasa merupakan hal paling penting dilakukan oleh manusia karena secara langsung akan melestarikan dan menginventarisasi bahasa tersebut. Dengan mempelajari dan melakukan pengkajian bahasa, hal ini dapat menghindari manusia dari kepunahan bahasa. Salah satu bagian dari bahasa tersebut adalah deiksis. Dalam kehidupan sehari-hari, deiksis selalu hadir baik dalam komunikasi maupun dalam suatu teks atau bacaan. Deiksis adalah kata, frasa, atau ungkapan yang rujukannya berpindah-pindah bergantung pada pembicara, waktu, dan tempat diturkannya satuan bahasa tersebut. Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*deik*” yang berarti “tunjuk”, yang diambil dari kata “*deiknumi*”, yaitu “menunjukkan”.

Keberadaan deiksis tentunya tidak asing dalam suatu kemampuan berbahasa. Selain dalam komunikasi sehari-hari, kehadiran deiksis sering pula ditemukan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang bersifat pribadi berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan. Salah satu jenis dari karya sastra adalah novel. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah yang dimuat dalam novel merupakan hasil karya dari imajinasi pengarang yang biasanya membahas permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Kosasih (2015: 223) berpendapat bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

KAJIAN TEORITIS

Kata deiksis berasal dari kata Yunani “*deiktikos*” yang berarti “hal penunjukan secara langsung”. Sebuah kata dikatakan bersifat deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat diturkannya kata itu. Deiksis dapat diartikan sebagai hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa atau kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan. Menurut Yule (2006:13) dalam bahasa Yunani, deiksis adalah istilah teknis untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan.

Bentuk bahasa tersebut bisa berbentuk kata atau frasa. Deiksis dapat juga sebagai ungkapan yang terkait dengan konteksnya. Adapun Kushartanti (2005:111) menyatakan deiksis yaitu cara merujuk dalam suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks, penutur, dekat dengan penutur dan jauh dari penutur.

Menurut Yule (2006:13) deiksis terdiri dari tiga jenis, yaitu deiksis persona, deiksis lokatif (tempat) dan deiksis temporal (waktu). Menurut Sri dkk. (2017:392) deiksis terbagi atas tiga jenis, yaitu deiksis persona, tempat atau ruang, dan waktu. Deiksis persona menunjuk peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan misalnya pembicara dan yang dibicarakan. Dalam bahasa Indonesia, peran peserta dalam peristiwa bahasa terdiri dari tiga kategori, yaitu: (1) orang pertama; kategori rujukan pembicara kepada dirinya, misalnya *saya, aku, kami, dan kita*, (2) orang kedua; kategori rujukan pembicara kepada seorang pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misalnya *kamu, anda, kau, kalian*, dan (3) orang ketiga; kategori rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, baik hadir maupun tidak, misalnya *dia, ia, dan mereka*. Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi pemeran dalam suatu peristiwa bahasa. Deiksis tempat berkaitan dengan “yang dekat dengan pembicara” (*di sini*) dan “yang bukan dekat dengan pembicara” (termasuk yang dekat dengan pendengar) (*di situ*) sedangkan “*di sana*” dipakai untuk menunjuk tempat yang jauh dengan pembicara dan pendengar. Deiksis tempat digunakan untuk mengacu kepada tempat terjadinya suatu peristiwa tutur, seperti kata *di sini, di sana, ke sini, dan ke sana*. Deiksis ruang berkaitan dengan lokasi relatif penutur dan mitra tutur yang terlibat di dalam interaksi. Di dalam bahasa Indonesia, kita mengenal *di sini, di situ, dan di sana*. Deiksis waktu adalah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu menunjuk kepada pengungkapan jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat oleh pembicara, misalnya *sekarang, kemarin, lusa dan sebagainya*. Adapun Sudaryat (2009:123) mengatakan deiksis waktu mengacu ke waktu berlangsungnya kejadian, baik masa lampau, kini maupun mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan adalah berupa kata, kalimat dan dialog yang diperoleh dari novel sebagai subjek penelitian. Adapun jenis penelitian yang

digunakan adalah teknik analisis isi (*contents analysis*). Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari data yang didapat. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis bentuk komunikasi dalam buku, surat kabar, film dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian merupakan pendekatan kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Origami Hati* adalah sebuah novel perdana *best seller* (penjualan terbaik) karya Boy Candra yang diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2017. Novel ini telah dicetak sebanyak 10.000 eksemplar. Cerita dalam novel ini berawal dari Aruna yang selalu menahan sesuatu sehingga membuatnya kian memanas, menyesak dan semakin kuat ingin meledak di kelopak matanya. Ia mengamuk, hatinya terasa sangat sakit. Bagaimana tidak, ia melihat dengan mata kepalanya sendiri bahwa kekasihnya sedang berpelukan dengan wanita lain. Seiring berjalannya waktu, Aruna mulai mengobati rasa pedih yang didapatkannya. Hingga suatu hari, ia menemukan seseorang yang mampu mengobati rasa sakitnya. Seseorang tersebut bernama Bagas, mahasiswa senior yang sedang berkuliah di Universitas Negeri Padang.

Pertemuan pertama antara Aruna dan Bagas terkesan singkat namun berkesan. Berawal dari Bagas yang sedang pergi ke laut untuk menikmati udara menjelang senja sambil memotret beberapa objek. Tanpa sadar, Bagas memotret sosok perempuan, yaitu Aruna yang sedang berada di sekitar laut. Aruna pun marah saat menyadari bahwa ia telah difoto oleh Bagas.

Seiring berjalannya waktu, Aruna dan Bagas sering bertemu. Keadaan tersebut secara tidak sengaja membuat Bagas mampu menghilangkan sedikit demi sedikit rasa pahit yang pernah diterima oleh Aruna akibat perlakuan Huga. Kehadiran Bagas dalam hidup Aruna ternyata dapat membuat kehidupan Aruna kembali bahagia.

Waktu semakin berlalu, hingga pada suatu saat, Huga mantan kekasih Aruna kembali kepada Aruna untuk meminta hatinya kembali. Hal tersebut membuat Aruna bimbang dan ragu. Di satu sisi ia merasa nyaman dan tenang bersama Bagas, namun di sisi lain ia masih memikirkan Huga, mantan kekasihnya yang telah mengkhianatinya waktu itu.

Dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, terdapat penggunaan deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu. Banyaknya penggunaan deiksis dalam novel yang digunakan oleh penulis menarik untuk diteliti. Keberadaan deiksis dalam novel *Origami Hati* muncul dikarenakan banyaknya tokoh, baik tokoh utama dan tokoh baru yang berdialog di tempat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, adanya deiksis akan mempermudah pembaca dalam memahami

suatu maksud dan tujuan yang terdapat dalam sebuah komunikasi. Di dalam sebuah novel, deiksis menggambarkan hubungan antartokoh, peristiwa dan serangkaian peristiwa yang terjadi. Deiksis berkaitan dengan pengungkapan sesuatu yang menjadi acuan di dalam komunikasi dengan menggunakan sarana bahasa. Oleh karena itu, deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri.

Bentuk Deiksis Persona

“Aruna, *aku* nggak cinta sama dia! *Aku* cinta sama kamu.” Haga terus berusaha meyakinkan Aruna atas segala hal yang telah ia lakukan. Semua hal membuat berantakan, hancur. (*Origami Hati* halaman 6)

(Kode Data: 01/D.P-1)

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut terdapat penggunaan deiksis persona orang tunggal pertama yang ditandai dengan bentuk *aku*. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata *aku* digunakan dalam situasi informal, misalnya tindak ujar di antara dua orang yang saling mengenal. Dalam kutipan tersebut, kata *aku* merujuk pada Haga (penutur). Kutipan tersebut dituturkan oleh Haga yang sedang berusaha untuk meyakinkan Aruna (lawan tutur), bahwa Haga tidak mencintai Oliv dan hanya mencintai Aruna.

Bentuk Deiksis Tempat

Aruna terkagum menatap lampu-lampu itu. Masih belum yakin kalau ada tempat seindah itu pada malam hari di kampus mereka. Jangankan datang *ke sana*, membayangkannya saja belum pernah pada sebelumnya. (*Origami Hati* halaman 241)

(Kode Data:31.D.T)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat penggunaan bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan kata *ke sana*. Penggunaan kata *ke sana* merupakan kata ganti tempat, yaitu atap gedung kampus. Dalam kutipan tersebut, penutur selaku pengarang mendeskripsikan tokoh Aruna yang terkagum saat menatap lampu-lampu perumahan dari atap gedung kampus, dan masih belum yakin kalau ada tempat seindah itu pada malam hari di kampus mereka. Hal yang tidak pernah dibayangkan oleh Aruna sebelumnya.

Bentuk Deiksis Waktu

“Udahlah. Aku juga udah maafin kamu, kok. Kamu itu sahabat baikku, Runa. Aku nggak mau kamu disakiti. Makanya, aku bilang sama kamu *waktu itu*.” (*Origami Hati* halaman 12)

(Kode Data: 01.D.W)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penggunaan bentuk deiksis waktu yang ditandai dengan kata *waktu itu*. Penggunaan kata *waktu itu* merujuk pada waktu lalu, yaitu sebelum terjadinya tuturan. Kutipan tersebut dituturkan oleh tokoh Citra (penutur) kepada tokoh Aruna (lawan tutur) saat melihat tokoh Haga (kekasih Aruna) sedang bersama perempuan lain.

Fungsi Deiksis Persona

“*Aku* ngerasa bersalah pada Citra, sejak seminggu ini, Citra nggak masuk kampus. Aku khawatir. (*Origami Hati* halaman 209)

(Kode Data:10.FD/P)

Kutipan tersebut dituturkan oleh Aruna yang merasa bersalah kepada Citra. Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penggunaan deiksis persona bentuk *aku* (orang pertama tunggal) yang berfungsi sebagai subjek pelaku. Dalam kutipan tersebut kata ganti *aku* menunjukkan pelaku, yaitu Aruna yang merasa bersalah kepada Citra dan mengkhawatirkannya, karena Citra sudah satu minggu tidak masuk kampus.

Fungsi Deiksis Tempat

“Mau ke gedung PKM, pusat kegiatan mahasiswa. Dekat fakultas ilmu pendidikan itu, lho. Aku mau daftar jadi anggota koran kampus. Abis makan ini, kita langsung *ke sana*, ya.” (*Origami Hati* halaman 24)

(Kode Data:01.FD/T)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penggunaan bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan kata *ke sana* yang berfungsi untuk menunjuk keterangan suatu tempat. Penggunaan kata *ke sana* mengacu pada gedung PKM. Kutipan tersebut dituturkan oleh Citra yang ingin pergi ke gedung PKM setelah makan siang untuk mendaftar anggota koran kampus.

Fungsi Deiksis Waktu

“Gini, Kak. Saya Citra. Ini teman saya, Aruna. *Kemarin* saya lihat di papan pengumuman fakultas, katanya Koran Ganto lagi nerima pendaftaran anggota baru ya, Kak?” (*Origami Hati* halaman 26)

(Kode Data:02.FD/W)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penggunaan bentuk deiksis waktu yang ditandai dengan kata *kemarin* dan berfungsi untuk merujuk pada waktu satu hari sebelum terjadinya tuturan. Kutipan tersebut dituturkan oleh Citra dan mengacu pada hari satu hari sebelum terjadi tuturan. Citra melihat di papan pengumuman fakultas mengenai pendaftaran anggota baru Koran Ganto.

Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Cerita Pendek di SMP

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) kelas IX semester satu, terdapat materi mengenai identifikasi unsur pembangun dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar. Dalam teks cerita pendek, terdapat penggunaan kata rujuk yang digunakan oleh penutur maupun lawan tutur dalam tokoh, latar tempat dan latar waktu. Sebagai contoh, penggunaan kata *saya* yang terdapat dalam cerpen merupakan bentuk kata rujuk bagi seseorang yang menuturkan sebuah kata atau kalimat. Selanjutnya ada penggunaan kata *di sini*, yang merujuk pada sebuah tempat yang dekat atau menggantikan sebuah tempat.

Adapun hasil penemuan deiksis yang terdapat novel *Origami Hati* karya Boy Candra dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks cerita pendek di SMP kelas IX dengan KD sebagai berikut.

KD. 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun dalam karya sastra yang dibaca dan didengar. Adapun penemuan hasil penelitian ini dikaitkan dengan KD. 3.5 Mengidentifikasi deiksis dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar berupa tokoh dan latar (latar tempat dan latar waktu) yang bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu yang terdapat dalam sebuah teks cerita pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa analisis novel *Origami Hati* karya Boy Candra

dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Bentuk deiksis persona yang terdapat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra dibagi menjadi tiga kategori, yaitu deiksis persona orang pertama, deiksis persona orang kedua dan deiksis persona orang ketiga. Berdasarkan hasil analisis data, bentuk deiksis persona orang pertama meliputi kata *saya, aku, -ku, kami* dan *kita*. Bentuk deiksis persona orang kedua meliputi kata *kamu, -mu, anda, dan kalian*. Bentuk deiksis persona orang ketiga meliputi kata *dia, ia* dan *mereka*. Bentuk deiksis tempat yang terdapat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra merupakan pemberian bentuk kepada lokasi ruang yang dipandang dari lokasi pemeran dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun bentuk dari penggunaan deiksis tempat tersebut meliputi penggunaan kata, *di sini, ke sini, ke sana, di sana, di situ, sini, dan sana*. Bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra merujuk pada masa lampau atau sebelum terjadinya tuturan, yaitu *kemarin, semalam, minggu lalu* dan *bulan lalu*. Deiksis waktu yang merujuk pada saat terjadinya tuturan yaitu *sekarang* dan *hari ini*. Deiksis waktu yang merujuk pada saat yang akan datang berupa kata *besok, minggu depan, bulan depan*. Fungsi deiksis persona dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra adalah sebagai penunjuk kepunyaan, sebagai subjek dan sebagai objek. Fungsi deiksis tempat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra adalah sebagai penunjuk keterangan tempat berlangsungnya suatu peristiwa bahasa. Fungsi deiksis waktu dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra adalah untuk merujuk pada waktu lampau, sedang berlangsung, akan mendatang dalam novel tersebut. Implikasi penelitian ini terdapat pada pembelajaran teks cerita pendek kelas IX di SMP dalam KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar. Adanya unsur intrinsik sebagai unsur pembangun cerpen yang terdiri dari tokoh atau penokohan, latar tempat dan latar waktu dapat dikaitkan dengan deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Abidin, Jauharul, dkk. 2019. Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 74-80.
- Aci, Aslina. 2019. Analisis Deiksis pada Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*. 1(1), 2685-6808.

- Agustina, 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, Boy. 2017. *Origami Hati*. 2017. Jakarta: Mediakita.
- Cahyono, Bambang Budi. 2002. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chumming, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, Sarmila Suhita. 2022. “*Analisis Deiksis dalam Novel Kala Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella: Kajian Pragmatik*”. Skripsi PBSI Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hendy, Zaidan. 1993. *Kesusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung: Angkasa.
- Islamy. 2003. *Prinsip-Prinsip Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2015. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Laksana, Gumilang. 2014. “*Analisis Deiksis dalam Novel Emprit Abuntut Bedhug Karya Suparto Brata*”. Skripsi PBSI Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Lestari, Yeni Indah. 2021. “*Analisis Deiksis dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi*”. Skripsi PBSI Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.
- Maemunah, Siti dan Velayati Khairiah Akbar. (2021). Analisis Deiksis dalam Cerpen Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai karya Boy Candra. *Metamorfosa*, 9(2), 2502-6895.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana. Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyati. 2019. Deiksis Sosial dalam Kumpulan Cerpen Lembah Kehidupan karya M. Husseyn Umar. *Jurnal Bindo Sastra*. 3(2), 75-82.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, IB. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmanita, Amanah Ari. 2016. “*Deiksis Sosial dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP*”. Skripsi PBSI Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Raihany, Sri, dkk. (2017). Deiksis dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh karya Herman Rn. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2-4.
- Risandy, Shafa Annas. 2022. “*Penggunaan Deiksis dalam Novel Seutas Surat dari Jodohmu karya Getar Krisna*”. Skripsi PBSI Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Sakura, Veradita, Endang Wiyanti, dan Irham Ramdani. (2021). Deiksis dalam Novel Himpunan karya Citra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori*, 1(2), 2798-8937.
- Sion, Holten dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: FKIP Universitas Palangka Raya.
- Sunarwan, Edi. 2013. “*Analisis Deiksis dalam Karangan Cerpen Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi PBSI Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristiani dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S*. In PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).

- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN 1 Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Setiono, E., Nabilah, Z. I., Fitri, F., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). *Entrepreneurship Character Education in Elementary Schools: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 53-65.
- Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).
- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).
- Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). *ANALISIS EKSISTENSIALISME FEMINISME DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA SALIKHA CHUDORI*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 290-299.

- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 45-55.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Symbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).